



EDU MANAGE Vol. 1 No. 1. Juni 2022

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanager>

Karakteristik Perkembangan Sosial

Khoirun Nisa¹, Rodiatul Hasanah Lubis², Juni Sahla Nsution³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan; Indonesia

nisamanurung191@gmail.com¹, rodiahtulhasanah842@gmail.com²,

junisahla@gmail.com³

ABSTRAK

Perkembangan sosial anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai karakteristik perkembangan anak sesuai dengan tingkat usia mereka. Penelitian ini menggunakan metode literature data yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, menganalisa data dan menarik kesimpulan. Analisis data yang diperoleh adalah analisis deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data. Kesimpulan dalam penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak melibatkan lingkungan sekitarnya seperti orang tua, lingkungan sekolah, dan teman bermain anak dilingkungan.

Kata Kunci: Pengaruh Lingkungan, Perkembangan Sosial, Karakteristik

ABSTRACT

Children's social development is the development of behavior in children where children are asked to adapt to the rules that apply in the community environment. The aim of this article is to increase insight and understanding regarding the characteristics of children's development according to their age level. This research uses the data literature method, namely a series of activities relating to library data collection methods, reading and taking notes, analyzing data and drawing conclusions. Analysis of the data obtained is descriptive analysis, namely a research method by collecting data. The conclusions in the research show that children's social development involves the surrounding environment such as parents, the school environment, and the child's playmates in the environment.

Keywords: Characteristics, Environmental Influence, Social Development

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial anak merupakan suatu keadaan yang ada pada diri anak seperti perubahan kondisi mental yang akan menimbulkan rasa seperti sedih, marah, bahagia, tidak bertanggung jawab, susah mengambil keputusan dan sebagainya. Meliputi perkembangan motorik, perkembangan sosial, perkembangan kognitif, perkembangan afektif. Didalam

perkembangan dunia pendidikan, sosial memasuki kedudukan yang sangat penting selain perkembangan kognitif anak. Oleh sebab itu perkembangan sosial anak sangat berpengaruh baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Perkembangan sosial anak usia dasar sangat berpengaruh kepada perilaku, penyesuaian, pengendalian, serta dengan aturan-aturan. Ketika anak mampu mengkondisikan diri dengan lingkungannya maka fungsi sosial juga akan semakin baik. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan keluarga.

Perkembangan sosial diartikan sebagai kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan masyarakat luas agar anak dapat menyesuaikan diri dengan baik. Perkembangan sosial ini mengikuti suatu pola perilaku sosial, dimana pola ini berlaku pada semua anak yang berada dalam satu kelompok budaya. Perkembangan ini dimulai sejak bayi mampu berinteraksi dengan keluarganya. Pengalaman sosial yang dialami anak saat usia dini sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak di masa yang akan datang.

Menurut UU Sisdiknas 2003 anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun dan antara 0-8 tahun menurut para pakar Pendidikan. Anak Usia Dini (AUD) adalah individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun atau menurut pakar 0-8 tahun. Usia ini disebut sebagai usia emas (*Golden Age*), sebab anak di usia ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam proses tahapan perkembangannya. Masa usia ini penting dikarenakan pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya.

Sosial emosional pada anak usia dasar, perkembangan sosialnya sudah mulai bisa berkompetensi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu mandiri dan berbagi. Sementara dari segi emosionalnya anak sekolah dasar sudah dapat mengekspresikan maupun mengontrol emosinya melalui meniru maupun pembiasaan.

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian, dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Karakteristik umumnya mengacu pada ciri khas yang membedakan suatu objek atau individu dari yang lain. Karakteristik dapat mencakup sifat fisik, kecerdasan, kepribadian, sikap dan sebagainya. Karakteristik perkembangan mengacu pada yang berkaitan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang dari masa kanak-kanak

hingga dewasa. Hal ini mencakup perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Karakteristik perkembangan dapat berbeda dalam setiap tahap usia, seperti bayi, anak prasekolah, remaja dan dewasa. Sementara karakteristik perkembangan sosial mengacu pada yang berkaitan dengan perkembangan interaksi sosial dan hubungan anak dengan orang lain dalam masyarakat, ini mencakup pada kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, bersosialisasi serta memahami norma dan nilai-nilai sosial.

Didalam tahapan perkembangan sosial tidak semua anak mampu melewati perkembangan sosialnya dengan baik, disisi lain anak mengalami suatu permasalahan untuk mengembangkan sosial dikarenakan adanya pengaruh negatif dari dalam lingkungan sosial serta keluarga yang kurang mendukung. Oleh sebab itu peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosi anak usia dasar yaitu dengan cara memberi bimbingan serta pengarahan terhadap perkembangan sosial anak usia dasar guna tercapainya tujuan akhir yaitu perkembangan sosial yang diharapkan.

Aspek sosial anak berkaitan dengan hubungan atau relasi anak dengan lingkungannya atau orang-orang sekitarnya. Lama sebelum matanya dapat melihat dengan jelas, bayi yang baru dilahirkan akan merespon bunyi atau suara dan memusatkan perhatian pada asal suara sebagaimana layaknya orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa manusia secara kodrati adalah makhluk sosial yang menunjukkan ketertarikan pada relasi sosial.

Untuk optimalisasi perkembangan sosial emosional ini dapat dilakukan dengan mulai mengajak anak mengenal dirinya sendiri dan lingkungan. Proses pengenalan ini dapat berupa interaksi anak dengan keluarga yang akan membuat anak belajar membangun konsep diri. Juga dapat dengan cara bermain bersama teman sebaya yang akan melatih dan meningkatkan kemampuan sosialisasi anak. Kemudian, orangtua maupun guru dapat mengembangkan aspek ini melalui beberapa keteladanan, seperti beribadah, saling interaksi dengan orang lain, bekerja sama, berpakaian, cara belajar, gaya hidup, dan lainnya. Semakin sering perilaku sosial emosional anak dilatih, maka kemampuan *problem solving*-nya pun akan semakin baik. Maka dari itu orangtua maupun guru harus sesering mungkin mengajak anak bermain permainan yang dapat melatih kemampuan sosial emosional anak. Orangtua dan guru dapat melakukannya melalui metode bercerita, bermain peran, dan sebagainya. Ketika orangtua maupun guru memberikan stimulasi dan intervensi yang baik serta didukung oleh lingkungan yang baik pula, maka kemampuan sosial emosional anak akan berkembang dengan optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature data yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, menganalisa data dan menarik kesimpulan. Analisis data yang diperoleh adalah analisis deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikhis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya sampai perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan sebagainya. Perkembangan fisik lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan kemampuan motorik halus yang merupakan kemampuan melakukan koordinasi gerakan tangan dan mata, misalnya menggenggam, meraih, menulis, dan sebagainya.

Hasil-hasil studi di bidang neurologi mengetengahkan antara lain bahwa perkembangan kognitif anak telah mencapai 50% ketika anak berusia 4 tahun, 80% ketika anak berusia 8 tahun, dan mencapai 100% ketika anak berusia 18 tahun. Studi tersebut ini membuktikan bahwa pendapat para ahli tentang keberadaan masa peka atau masa emas (*golden age*) pada anak- usia dini memang benar-benar terjadi. Masa emas perkembangan anak yang hanya datang sekali seumur hidup tersebut boleh diabaikan (Masganti 2015)

Di samping perkembangan fisik, perkembangan psikhis juga mengalami hal-hal menakjubkan, dari kemampuan berinteraksi dengan orang tua sendiri sampai kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Mulai kemampuan berpikir sensori-motoris sampai kemampuan berpikir pra operasional konkrit. Anak-anak pada tahap sensori motoris hanya dapat memahami sesuatu setelah menggunakan inderanya, tetapi kemudian pemahaman tersebut berkembang pada tahap pra operasional konkrit menjadi pemahaman terhadap benda bercampur dengan imajinasi anak. Perkembangan kemampuan kognitif ini memberikan sumbangan yang besar terhadap kemampuan bahasa, kemampuan emosional, kemampuan moral, bahkan kemampuan agama. Pada usia dini anak belajar kata pertama

yang diikuti ribuan kata berikutnya. Pada usia dini anak mulai berinteraksi dengan orang di sekitarnya, mulai dari orang tuanya sampai masyarakat lingkungannya. Pada usia dini anak mulai dapat membedakan baik dan buruk, dan pada usia dini pula anak-anak mulai mengenal nama Tuhan dan agamanya.

Pengertian dan Karakteristik Perkembangan

Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut *development*. Menurut Santrock mengartikan *development is the pattern of change that begins at coception and continues through the life span*. (Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan). Perkembangan berorientasi proses mental dan pertumbuhan lebih berorientasi pada peningkatan ukuran dan struktur. Perkembangan berlangsung hingga seumur hidup dan perkembangan berkaitan dengan hal-hal yang bersifat fungsional seperti misalnya mengalami perubahan pasang surut mulai lahir sampai meninggal.

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, organorgan, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.(Sofia Hartati 2005) Menurut Santrock dalam Soetjiningsih mengatakan bahwa perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut disepanjang rentang kehidupan individu.

Ada beberapa karakteristik dari perkembangan yaitu sebagai berikut: (1) Perkembangan itu berlangsung dimulai dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ke sifat khusus, (2) Perkembangan itu bersifat berkesinambungan, (3) Setiap bagian tubuh memiliki kecepatan pertumbuhan masing-masing, dan (4) Selalu ada hubungan antara perkembangan yang semula dengan yang selanjutnya.(Yudrik Jahja 2011)

Menurut Seomariati dalam Nurjannah karakteristik bersosialisasi anak TK diantaranya adalah: (1) Anak memiliki satu atau dua sahabat tetapi sahabat ini mudah berganti, (2) Kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terorganisir secara baik, sehingga mudah berganti-ganti, (3) Anak lebih mudah bermain bersebelahan dengan teman yang lebih besar, dan (4) Perselisihan sering terjadi namun hanya sebentar kemudian mereka kembali baikan.

Karakteristik emosi pada anak antara lain: berlangsung singkat dan berakhir tiba-

tiba, terlihat lebih hebat atau kuat, bersifat sementara, lebih sering terjadi, dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya, dan reaksi mencerminkan individualitas(Nurjannah 2017)

Untuk mengembangkan potensi siswa maka guru harus mengetahui tugas dan perkembangan siswa. Makmun mengemukakan ada beberapa tugas perkembangan siswa yaitu: (1) Mengembangkan konsep yang dibutuhkan dalam proses kehidupan sehari-hari, (2) Mengembangkan nilai, moral dan kata hati, dan (3) Menggapai kebebasan pribadi. Menumbuh kembangkan sikap terhadap kelompok dan intitusi sosial(Rini 2021)

Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial anak sangat tergantung pada individu anak, peran orang tua, dewasa lingkungan masyarakat dan termasuk Taman Kanak-kanak. Adapun yang dimaksud dengan perkembangan sosial anak adalah bagaimana anak usia dini berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh bangsa dan negara. Ada kaitan erat antara keterampilan bergaul dengan masa bahagia dimasa kanak-kanak. Kemampuan anak untuk menyessuaikan diri dengan lingkungan.

Perkembangan sosial anak bermula dari semenjak bayi, sejalan dengan pertumbuhan badannya, bayi yang telah menjadi anak dan seterusnya menjadi orang dewasa itu, akan mengenal lingkungannya yang lebih luas, mengenai banyak manusia, pengenalan dengan orang lain dimulai dengan mengenal ibunya, kemudian mengenal ayah dan keluarganya. Selanjutnya manusia yang dikenalnya semakin banyak dan amat hitrogen akan bisa munyesuaikan diri untuk masyarakat lebih luas. Akhirnya manusia mengenal kehidupan bersama, kemudian bermasyarakat atau bernegara dalam berkehidupan sosial. Dalam perkembangan anak (manusia) akhir-nya mengetahui bahwa manusia itu saling bantu membantu, dan saling memberi dan menerima (Farida 2013)

Hurlock mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau berperilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat yang sesuai dengan tuntunan sosial. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, ketika anak sudah mampu mengenal lingkungannya.

Perkembangan social emosional sangat tergantung dari interaksinya dengan orang lain. Artinya emosional yang merupakan proses mental ini akan berkembang tergantung

dari proses belajar dari lingkungannya.(Konishi 2017)

Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial

Biasanya pada usia lima tahun pertama itu adalah usia dimana anak sudah biasa menyikapi kondisi lingkungan sekitar ataupun periode dimana anak telah mencapai kematangan atau kesiapan untuk belajar sesuatu. Maka dari itu perlu adanya lingkungan yang baik untuk perkembangan anak baik prasekolah maupun sudah sekolah atau bahkan anak yang sudah dewasa sekalipun. Karena pertumbuhan anak itu baik atau tidaknya perilaku yang ia miliki tergantung pada lingkungan sekitarnya. Begitu juga dengan emosi, dibutuhkan lingkungan yang mendukung agar anak mendapatkan emosi yang baik yang sesuai dengan kapasitas anak tersebut.

Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan-tindakan serta perubahan-perubahan perilaku masing-masing individu. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan suatu tindakan-tindakan masing-masing individu. Menurut Soejono Soekanto “Lingkungan sosial yaitu terdiri dari orang-orang, baik individu atau kelompok yang berada disekitar manusia”(Berhah 2018)

Social emosional pada anak usia dasar juga di tandai dengan kematangan dalam interaksi sosialnya, bagaimana anak bergaul, beradaptasi dengan lingkungan serta menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok. Perkembangan sosial anak sangat tergantung kepada lingkungan sosial dimana anak berada baik keluarga, teman sebaya, guru dan masyarakat sekitar. Sedangkan perkembangan emosi tergantung pada faktor kematangan dan faktor belajar. Untuk mencapai kematangan emosi anak harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional dengan cara menceritakan masalah yang anak hadapi kepada orang lain (keterbukaan) sehingga anak merasa tenang(Umi Latifa 2017). Oleh karena itu perkembangan social emosional sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga. Dengan demikian penting bagi orang tua ataupun orang yang ada disekitarnya menciptakan lingkungan yang dapat merangsang pertumbuhan dengan baik. Kematangan sosial adalah suatu perkembangan pada saat anak mencapai kemampuan untuk hidup bermasyarakat yang arahnya ditentukan oleh tuntutan sosial dalam keluarga,teman sebaya, guru maupun lingkungan sekitar. Kematangan sosial akan didapat melalui kinerja yang menunjukkan perkembangan kemampuan dalam memelihara diri sendiri serta kemampuan berpartisipasi didalam aktifitas yang mendukung

perkembangan sosial emosional tersebut.

Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak diawali dengan relasi sosial yang tumbuh dari lingkungan keluarga inti dan keluarga terdekat. Jika relasi sosial erat dengan orang tua, anggota keluarga lainnya, relasi sosial dengan lingkungan tetangga, dan berlanjut dari kanak-kanak ke lingkungan sekolah, kemungkinan besar perkembangan sosio-emosional anak dapat berkembang dan memiliki kualitas. Relasi sosial memberikan peluang bagi anak atau siapapun untuk lebih peka dengan kehidupan sosial orang lain di lur dirinya, sesuai dengan tugas perkembangannya.

Orang tua mempunyai pengaruh yang paling kuat bagi perkembangan sosio-emosional anak, jika orangtua mampu membangun hubungan sosial dengan anggota keluarganya. Kondisi ini dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Nilai-nilai yang diperkenalkan sejak dini kepada anak, dimulai dari orang tua. Bagaimana orang tua melatih dan memberikan peluang bagi anak untuk melakukan interaksi dengan orang lain, tentunya dimulai sejak dini. Dasar yang telah ditanamkan diharapkan akan dapat menjadi dasar untuk tumbuh kembang selanjutnya.

Relasi sosial lainnya dipengaruhi oleh teman sebaya, mulai mampu menilai diri sendiri, dan kemungkinan timbul konflik mungkin saja dengan teman sebaya. Mereka jadi belajar bahwa ada perbedaan dalam berpikir, perasaan, dan pandangan yang berbeda. Oleh karenanya, guru berperan dalam membantu dan memperlengkapi anak-anak yang mungkin mempunyai kesulitan sosial atau sulit beradaptasi dengan situasi dan lingkungan di sekolah. Tidak semua anak dengan bertambahnya usia dan pengalaman dalam bersosialisasi sesuai dengan perkembangannya, karena situasi dan kondisi di lingkungan keluarga, sekolah berpengaruh terhadap perkembangan sosioemosional mereka (Mesta Limbong 2020).

PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah proses menyesuaikan diri untuk berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitar baik itu orang tua, saudara, teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosial emosional berhubungan dengan interaksi, baik dengan sesama atau benda-benda lainnya. Jika interaksinya tidak baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, penting memperhatikan dan melibatkan lingkungan sekitarnya seperti orang tua, lingkungan sekolah, dan teman bermain anak disekitar. Peran keluarga sangatlah penting terhadap perkembangan sosial emosional

anak terlebih lagi pada anak usia dasar. Orang tua maupun saudara yang ada dilingkungan keluarga tersebut harus sangat memeperhatikan dan peduli terhadap anak agar anak mampu mengontrol emosionalnya sehingga nantinya akan mampu menghasilkan sosial yang baik dan mampu menjadi teladan bagi siapapun yang melihat anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Berhah. 2018. “Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai.” *Pancasila Kewarganegaraan* 3 (1): hal 10.
- Farida. 2013. “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Masa Depan.” *Al Ta’lim* 6 (2).
- Konishi, Chiaki. 2017. “Promoting Childrens Healty Social Emotional Growth Dialogue.” *Of Education And Learning* 6 (2): hal 10.
- Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Mesta Limbong. 2020. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: UKI Press.
- Nurjannah. 2017. “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan.” *Bimbingan Konseling* 14: hal 7.
- Rini. 2021. “Karakteristik Siswa Kelas Rendah.” *Pendidikan Tambusai* Vol 5 (No 1): hal 3.
- Sofia Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan AUD.
- Umi Latifa. 2017. “Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar Masalah Dan Perkembangannya.” *Academic* 1 (2): hal 11.
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: kencana Perdana Media Grup.